

HUBUNGAN KONGRUENSI KARIR DENGAN ORANG TUA DAN KEMATANGAN KARIR PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 7 SEMARANG

Milla Fauziah Candra, Dian Ratna Sawitri

**Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275**

millafauziahcandra@gmail.com

Abstrak

Persaingan dunia kerja yang kian maju menuntut adanya sumber daya manusianya juga yang lebih berkualitas. Hal ini menyebabkan siswa SMK perlu mempersiapkan diri agar mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk memperoleh kematangan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kongruensi karir remaja-orang tua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 7 Semarang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif yang signifikan antara kongruensi karir remaja-orang tua dan kematangan karir. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK N 7 Semarang yang tersebar dalam 8 kelas dengan jumlah sampel penelitian sebesar 275 siswa, menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan data menggunakan Skala Kematangan Karir (35 aitem valid, $\alpha = .91$) dan Skala Kongruensi Karir Remaja-Orang Tua (12 aitem valid, $\alpha = .89$) yang telah di uji cobakan pada 138 siswa. Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kongruensi karir remaja-orang tua dengan kematangan karir, dengan nilai $r_{xy} = .54$ ($p < .001$). Semakin tinggi tingkat kongruensi remaja-orang tua, maka semakin tinggi kematangan karir siswa, begitu pula sebaliknya. Kongruensi karir remaja-orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 29% pada kematangan karir, sedangkan 71% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu melakukan pembaruan referensi, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian selanjutnya. Selain itu, siswa dan orang tua diharapkan mampu bekerja sama dalam mewujudkan tujuan karir yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa.

Kata kunci: kongruensi karir remaja-orang tua, kematangan karir, siswa SMK, perkembangan karir

Abstrack

Competition of an increasingly advanced work world there are also more qualified human resources. This makes SMK students need to increase the ability to be able to compete in the work. Therefore, it is important for students of vocational school to get career maturity. This study aims to determine the relationship between adolescent career congruence-parents with career maturity in students of class XI SMK N 7 Semarang. The hypothesis in this study there is a significant positive relationship between the perceived career congruence of adolescent-parents and career maturity. The population in this study were students of class XI SMK N 7 Semarang spread in 8 classes with the number of research samples of 275 students, using cluster random sampling technique. Data collection using Maturity Career Scale (35 valid items, $\alpha = .91$) and The Adolescent-Parents Career Congruence Scale (12 valid items, $\alpha = .89$) which have been tested on 138 students. Simple regression analysis showed a significant positive relationship between adolescent-parent career congruence with career maturity, with r_{xy} value = $.54$ ($p < .001$). The higher the level of congruence of adolescents-parents, the higher the maturity of student career, and vice versa. The perceived career congruence of adolescent-parents provide effective contribution of 29% on career maturity, while 71% is owned by other factors. Further research is expected to conduct a joint search, so that can enrich the results of further research. In addition, students and parents are expected to work together in realizing career goals that match the interests, talents and abilities of students.

Keywords: adolescent-parent career congruence, career maturity, vocational students, career development

PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia No.47 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs. SMK merupakan institusi pendidikan yang menyiapkan para peserta didiknya sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik dan profesional (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, 2007). Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK yang menjadi pengangguran. BPS mencatat bahwa tingkat pengangguran dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan SMK menduduki peringkat pertama dalam daftar lulusan dengan jumlah pengangguran terbanyak di Indonesia.

Peserta didik tingkat SMK berada pada rentang usia 16 - 19 tahun. Sedangkan, siswa SMK yang berada di kelas XI berada pada rentang usia 17 - 18 tahun, yang menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) termasuk dalam tahap eksplorasi. Eksplorasi karir merupakan tahap ketika individu mengupayakan untuk memiliki pemahaman yang lebih tentang informasi pekerjaan, alternatif-alternatif karir, pilihan karir, dan mulai mencoba beberapa persiapan (Sharf, 2010). Mempersiapkan karir merupakan salah satu tugas penting remaja. Havighurst (dalam Monks, Knoers, & Haditono, 2014) menyatakan bahwa salah satu tugas remaja dalam tahap perkembangan adalah mempersiapkan masa depan termasuk karir. Kematangan karir diartikan sebagai keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu (Super, dalam Winkel & Hastuti, 2013). Adapun indikasi kematangan karir menurut Super (dalam Winkel & Hastuti, 2013) meliputi, kemampuan untuk membuat rencana karir, memiliki kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus dipertimbangkan dalam membuat pilihan pekerjaan serta kesediaan untuk memikul tanggung jawab dari pilihan pekerjaan yang diambil.

Kematangan karir memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan individu dimasa depan. Pratama dan Suharnan (2014) menunjukkan bahwa kematangan karir penting untuk dimiliki remaja sebagai dasar dalam penentuan pilihan karir yang tepat setelah lulus, jika dibarengi dengan kontrol diri yang tinggi (*internal locus of control*). Siswa yang memiliki keyakinan bahwa keberhasilan karir di masa depannya dipengaruhi oleh kematangan karirnya di saat sekarang, akan mengarahkan perilakunya untuk mempersiapkan proses kematangan karir kedepannya. Selain itu, Nugrahaini dan Sawitri (2015) menunjukkan bahwa kematangan karir memberikan kontribusi pada *psychological well-being* (PWB) siswa. Semakin tinggi kematangan karir yang dimiliki remaja maka semakin tinggi pula PWB yang dimilikinya. Sudjani (2014) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa SMK N 5 dan SMK N 6 di kota Bandung. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor keluarga memerankan bagian terpenting dalam menentukan kematangan karir siswa SMK dibandingkan dengan aspek lainnya.

Orangtua memberikan pengaruh yang besar terhadap terbentuknya nilai, minat dan keterampilan remaja, serta menjadi sumber vital motivasi remaja dalam usahanya mencapai tujuan karir yang diinginkan (Duffy & Dik, 2009). Kongruensi karir remaja orang tua

merupakan bentuk keterlibatan dan pengaruh orang tua dalam mengembangkan karir remaja. Kongruensi karir antara remaja dan orangtua (*adolescent-parent career congruance*) diartikan sebagai keselarasan antara remaja dengan orangtuanya dalam hal karir yang ditunjukkan dengan dukungan orangtua yang dirasakan remaja terhadap perencanaan dan eksplorasi karir remaja, remaja merasa mampu membuat progres atau kemajuan karir yang membuat orangtua bangga, serta remaja merasa memiliki minat, preferensi, dan ide-ide mengenai karir yang mirip dengan orangtuanya (Sawitri, Creed & Zimmer-Gembeck, 2013). Pentingnya kongruensi karir remaja dan orang tua memberikan kontribusi pada perkembangan karir remaja, sebaliknya adanya perbedaan arah karir antara orangtua dan remaja dapat menghambat perkembangan karir remaja (Leung, Zhi-Jin, Gati, & Xixi, 2011). Kontribusi orangtua terhadap perkembangan karir remaja akan memberikan manfaat dalam menyiapkan remaja menuju dunia kerja. Selain berpengaruh pada kesiapan remaja dalam menyiapkan karir, orangtua memberikan pengaruh yang sama besarnya terhadap efikasi diri dan pengambilan keputusan karir pada remaja (Nota, Ferrari, Solberg, & Soresi, 2007).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. Tujuan dalam penelitian ini untuk menguji secara empirik hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 7 Semarang, serta untuk mengetahui sumbangan efektif yang diberikan variabel kongruensi karir remaja-orangtua terhadap variabel kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

METODE

Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya, yang ditandai dengan adanya kemampuan individu melakukan perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan individu tentang pengambilan keputusan karir, dunia kerja, dan kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Kongruensi karir remaja-orangtua (*perceived adolescent-parent career congruence*) merupakan kesesuaian remaja dengan orang tua tentang karir yang ditunjukkan dengan seberapa jauh remaja merasakan dukungan orangtua dalam merencanakan dan mengeksplorasi karir, remaja mampu membuat progres atau kemajuan karir yang membuat orangtua bangga, serta adanya kemiripan ide-ide karir yang mirip antara remaja dengan orangtuanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Semarang yang duduk dibangku kelas XI sejumlah 604 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *cluster random sampling* karena teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pemilihan subjek penelitian berdasarkan kelompok kelas, bukan subjek secara individual (Azwar, 2014). Berdasarkan teori penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2013) diputuskan sampel penelitian dengan populasi sebesar 604 dan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 221.

Alat ukur dalam penelitian ini terdiri dari 2 skala, yaitu: Skala Kematangan Karir dan Skala Kongruensi Karir Remaja-Orang Tua versi bahasa Indonesia dari *The Adolescent Parent Career Congruence* oleh Sawitri, Creed dan Zimmer-Gembeck (2013). Koefisien reliabilitas pada Skala Kematangan Karir diperoleh sebesar .91 yang terdiri dari 35 aitem. Sedangkan,

pada Skala Kongruensi Karir Remaja-Orangtua diperoleh koefisien reliabilitas sebesar .89 yang terdiri dari 12 aitem.

Dilakukan uji daya beda, uji normalitas, dan uji hipotesis analisa regresi sederhana dengan menggunakan metode statistic dan bantuan program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS) Release 21.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji asumsi terlebih dahulu. Uji asumsi yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi sederhana, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 1.
Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorof-Smirnov	Signifikansi	Bentuk
Kongruensi Karir Remaja- Orangtua	.85	.46	Normal
Kematangan Karir	.57	.89	Normal

Berdasarkan uji normalitas terhadap variabel kongruensi karir remaja-orangtua didapatkan nilai *Kolmogorof-Smirnov* sebesar .85 dengan nilai $p = .46$ ($p > .05$). Uji normalitas pada variabel kematangan karir didapatkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar .57 dengan nilai $p = .89$ ($p > .05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel kematangan karir memiliki distribusi normal.

Tabel 2.
Uji Linearitas

Nilai F	Signifikansi $p < .05$	Keterangan
115.59	.000	Linier

Berdasarkan hasil linearitas nilai koefisien $F=115.59$ dan $p = .000$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kongruensi karir remaja-orangtua dengan variabel kematangan karir.

Tabel 3.
Uji Hipotesis 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	96.18	5.70		16.87	.000	84.96	107.40
Kongruensi Karir Remaja-Orang-Tua	1.10	.10	.54	10.75	.000	.90	1.31

Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besarnya koefisien korelasi antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan kematangan karir sebesar .54 dengan signifikansi .000 ($p < .001$). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti,

yaitu terhadap hubungan positif antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang diterima. Nilai konstanta dan variabel prediktor di atas, maka didapatkan persamaan regresi $Y = 96.18 + 1.10 X$. Hal ini berarti setiap penambahan satu nilai kongruensi karir remaja-orangtua (X) turut menambah nilai kematangan karir (Y) sebesar 1.10.

Tabel 4.

Uji Hipotesis 2

Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Standar Kesalahan Estimasi
.54	.29	16.92

Hasil koefisien korelasi kedua variabel sebesar $r_{xy} = .54$ dengan $p = .000$ ($p < .001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel kongruensi karir remaja-orang tua dengan variabel kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa semakin tinggi kongruensi karir remaja-orangtua maka semakin tinggi kematangan karir siswa. Sebaliknya, semakin rendah kongruensi karir remaja-orangtua maka semakin rendah pula kematangan karir siswa. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kongruensi karir remaja-orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang dapat diterima.

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar .29 memiliki arti bahwa kongruensi karir remaja-orangtua memberikan sumbangan efektif sebesar 29% terhadap kematangan karir. Angka tersebut menunjukkan bahwa variabel kematangan karir dapat dipengaruhi oleh kongruensi karir remaja-orangtua sebesar 29%. Sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sawitri dan Creed (2015) yang menjelaskan bahwa siswa yang merasakan kongruensi yang tinggi antara dirinya dan orangtuanya cenderung lebih terlibat dalam eksplorasi karir di masa selanjutnya untuk mencari informasi mengenai dunia kerja maupun untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dalam dirinya. Eksplorasi karir yang dilakukan siswa akan membawanya pada kematangan karir. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lee, Hae-Suk, Haeng-Sook, dan Soon-Gyu, (2012) yang menunjukkan bahwa ketika kaum muda memiliki hubungan yang erat dengan orangtua maupun teman akan membuat remaja lebih memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri ini yang kemudian dikembangkan remaja pada penilaian yang lebih baik tentang tujuan karirnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kematangan karir mereka. Penelitian lain yang dilakukan Sianipar (2015) menunjukkan bahwa orangtua dengan gaya pengasuhan otoritatif seperti memberikan kasih sayang, perhatian, kontrol, dan kebebasan dengan mengutamakan kepentingan anak dan memberikan batasan atas tindakan anak dengan tujuan mendorong anak supaya tetap dalam kontrol orangtua mampu membuat remaja memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karir yang tepat. Penjelasan tersebut menerangkan bahwa orangtua merupakan salah satu sumber penting dalam menumbuhkan kembangkan kematangan karir pada siswa.

Keterlibatan orang tua yang ditunjukkan melalui adanya kongruensi karir dengan remaja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan orangtua agar siswa mampu mengembangkan karirnya. Remaja dengan tingkat kongruensi karir yang tinggi dengan orangtua akan merasa bahwa dirinya didukung sehingga menumbuhkan motivasi dan

keyakinan diri untuk mampu melakukan eksplorasi karir hingga akhirnya mampu memiliki kematangan karir.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kongruensi karir remaja dan orangtua dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMK N 7 Semarang yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{xy} .54$ ($p < .001$). Artinya, semakin tinggi tingkat kongruensi karir remaja-orangtua maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karir siswa kelas XI SMK N Semarang, dan sebaliknya semakin rendah tingkat kongruensi karir remaja-orangtua maka akan semakin rendah pula tingkat kematangan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Duffy, R. D., & Dik, B.J. (2009). Beyond the self: Exsternal influences in the career development process. *Career Development Quarterly*, 58, 29-43. Doi:10.1002/j.2161-0045.2009.tb00171.x
- Leung, S. A., Hou, Zhi-Jin., Gati, I., & Li, Xixi. (2011). Effects of parental expectations and cultural-values orientation on career decision-making difficulties of Chinese University students. *Journal of Vocational Behavior*, 78, 11-20. doi:10.1016/j.jvb.2010.08.004
- Lee, Soon-A., Lee, Hae-Suk., Song, Haeng-Sook., & Kim Soon-Gyu. (2012). The relationship between attachment and career maturity: The mediating role of self-efficacy. *International Social Work*, 58, 153-164. doi: 10.1177/0020872812456053
- Monks, Knoers., & Hadito. (2014). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nota, L., Ferrari, L., Solberg, V. S. H., & Soresi, S. (2007). Creer search self-efficacy, family support, and career indecision with Italian youth. *Journal of career assessment*, 15, 181-193. doi:10.1177/1069072706298019
- Nugrahaini, F., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan antara kematangan karir dan psychological well-being pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Semarang. *Jurnal Empati*, 4, 87-92.
- Pratama, B. D., & Suharnan. (2014). Hubungan antara konsep diri dan internal locus of control dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3, 213-222.
- Sudjani. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan Negeridi Kota Bandung. *Prosiding Konvesi Nasional Asosiasi Pendidikan Teknoogi dan Kejuruan (APTEKINDO) ke 7*. FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 13 sd. 14 November, 490-496.

- Sawitri, D. R., Creed, P. A., & Gembeck, M. J. Z. (2013). The adolescent-parent career congruence scale: Development and initial validation. *Journal of Career Assessment, 21*, 211-212. doi:10.1177/1069072712466723
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2015). Perceived career congruence between adolescents and their parents as a moderator between goal orientation and career aspirations. *Personality and Individual Differences, 81*, 29-34. doi:10.1016/j.paid.2014.12.061
- Sinantia, V. (2015). Hubungan dukungan orangtua dan efikasi diri keputusan karir. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sharf, R. S. (2010). *Applying career development theory to counseling (5 ed)*. Balmont CA: Thomson Higher Education.
- Tim-Pengembangan-Ilmu-Pendidikan. (2007). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Bandung: Grasindo Intima.
- Winkel, W. S., & Hastuti. (2013). *Bimbingan karir di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi